



**Pengaruh Permainan Tradisional Egrang
Batok Kelapa Terhadap Perkembangan
Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B
Di Tk Padma Mandiri Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2022/2023**



Juliyanti, Ahmad Tohir¹⁾, Hetty Anggraini²⁾, Qomari³⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Al Islam Tunas Bangsa Bandar Lampung

^{a)}Corresponding Author:

Abstract

Gross motor development in early childhood plays an important role in the process of their growth and development, one way to improve gross motor development is through playing. The traditional game of coconut shell stilts has the potential to provide useful motoric stimulus for early childhood. The aim of the study was to determine the effect of the traditional game of coconut shell stilts on gross motor development of group B early childhood at Padma Mandiri Kindergarten Kedaton Bandar Lampung in the 2022/2023 school year. This research is a quantitative research in the form of One-Group Pretest-Posttest Designs experiments. The population of this study amounted to 12 children. Determination of the sample was carried out using saturated sampling, as many as 12 children. Data collection techniques using the method of observation, documentation, and tests. Based on the results of the research and discussion, it can be seen that based on the calculation of the t test, it is obtained that t count is 17.683 which is greater than t table 2.201 and it is determined that Ho is rejected and Ha is accepted because t count > t table, namely 17.683 > 2.201. So it can be proven that there is a significant influence between playing stilts on the gross motor development of children aged 5-6 years.

Keyword: Gross Motor Development, PAUD, Class B

Abstrak

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, salah satu cara yang dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar adalah melalui bermain. Permainan tradisional egrang batok kelapa memiliki potensi untuk memberikan stimulus motorik yang bermanfaat bagi anak-anak usia dini. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Padma Mandiri Kedaton Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian merupakan penelitian Kuantitatif dalam bentuk eksperimen One-Group Pretest-Posttest Designs. Populasi penelitian ini berjumlah 12 anak. Penentuan sampel dilakukan menggunakan sampling jenuh, sebanyak 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa berdasarkan perhitungan uji t test diperoleh t hitung 17,683 lebih besar dari t tabel 2,201 dan ditetapkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena t hitung > t tabel yaitu 17,683 > 2,201. Maka dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan egrang terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci: Perkembangan Motorik Kasar, PAUD, Kelas B

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan paling dasar untuk anak usia 4-6 tahun. Pendidikan ini merupakan stimulus sebagai peletak dasar dan persiapan menyeluruh sebelum SD maupun dewasa. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya adalah untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik . Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat megembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motoric. (Masitoh. 2011: 8).

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. (Novan, 2014: 37). Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. (Samsudin,2011: 34). Motorik kasar berkaitan dengan gerak, dimana gerakan yang dihasilkan membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf. (Sujiono, 2010). Pengembangan motorik kasar bagi anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan gerakan kasar dan halus, melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, dan meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat . (Samsudin, 2013: 7).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini memainkan peran penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka, salah satu cara yang dapat meningkatkan perkembangan motoric kasar adalah melalui bermain. Gerakan ini secara jelas di bedakan menjadi gerak kasar dan halus. Hurlock (dalam Rinasari 2013:11).

Pada anak usia dini pengembangan motorik sudah mengarah pada peningkatan keterampilan gerak yang lebih kompleks, yaitu dengan melibatkan otot-otot lainnya contohnya berjalan menggunakan egrang bathok kelapa.

Jean Piaget (Corbin B. Charles, 2008:115) mengatakan bahwa perkembangan motorik kasar sangat bergantung pada aspek-aspek kebugaran jasmani yang dimiliki oleh anak. Peningkatan motorik anak adalahkebugaran jasmani sebagai aspek yang merupakan gerak kasar dapat mengembangkan kemampuan fisik anak, khususnya yang berhubungan dengan perkembangan kebugaran jasmani. Guru mempunyai peran yang penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain.

Melalui bermain pengembangan fisik motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Disekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Berdasarkan pengamatan awal kemampuan anak dalam perkembangan motorik kasar belum maksimal dalam kegiatan proses permainan tradisional egrang batok kelapa.

Hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2022 pada anak kelompok B di TK Padma Mandiri Kedaton Bandar Lampung, khususnya motorik kasar anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan motorik kasar seperti senam, anak banyak yang belum mampu melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru, serta pada saat anak bermain bola anak masih belum lincah dan sering jatuh saat bermain.

Tabel 1 Observasi Awal Di Tk Padma Mandiri Kedaton Bandar Lampung

| No | Nilai Pencapaian | Frekuensi | Persentase |
|---------|------------------|-----------|------------|
| 1 | BB | 8 | 66,53% |
| 2 | BSH | 4 | 33,47% |
| Jumlah: | | 12 | 100% |

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka menurut peneliti diperlukan sebuah upaya melalui pengembangan kemampuan motorik

anak melalui metode bermain diantaranya sebuah permainan tradisional yaitu permainan egrang batok kelapa.

Bagi suku Bugis sendiri permainan ini dikenal dengan nama Majjeka, yang berasal dari kata jeka yang artinya jalan. Media ini juga aman untuk digunakan bermain anak-anak. Selain itu, permainan ini sangat mengasyikkan bagi anak. Batok kelapa ini juga sangat mudah didapatkan karena menjadi suatu barang yang dibuang bahkan berserakan di lingkungan tempat tinggal anak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan oleh peneliti yaitu Pre Experimental Designs (nondesigns), Menggunakan bentuk desain one group pre-test post-test design. Menurut Sugiono (2015). Penelitian ini dilaksanakan di kelas B TK Padma Mandiri Kedaton Bandar Lampung. Sugiyono (2014:117) Populasi penelitian ini berjumlah 12 anak. Penentuan sampel dilakukan menggunakan sampling jenuh, sebanyak 12 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dengan menggunakan uji-t..

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas B TK Padma Mandiri Kedaton Bandar Lampung dengan mengambil sampel kelas B berjumlah 12 anak dengan menggunakan permainan tradisional egrang batok kelapa. Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap, yaitu tahap pre-test dan tahap post-test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B di TK Padma Mandiri Bandar Lampung. Melalui bermain, gerakan motorik anak terlatih secara

baik. Penelitian ini membuktikan bahwa permainan egrang dapat membantu stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini. Perlakuan pertama anak bermain egrang dengan instruksi guru untuk melompat ke depan, ke belakang, dan ke samping kanan dan kiri. Perlakuan kedua sama dengan perlakuan pertama akan tetapi yang di lakukan berjalan dalam jarak 2 meter, 3 meter dan 4 meter.

Berikut akan dideskripsikan hasil penelitian mulai dari aspek yang dikur, validitas dan reliabilitas instrumen, dan hasil pre test serta post test.

Tabel 2 Aspek Pengukuran Pengembangan Motorik Kasar AUD

| Pengembangan Motorik Kasar AUD | | |
|--------------------------------|---|--|
| No | Aspek Pengembangan | Indikator |
| 1 | Keseimbangan gerak tubuh | Mampu melakukan gerakan melompat |
| 2 | Kelincahan gerakan | Mengubah arah posisi tubuh dengan cepat dan tepat |
| 3 | Kecepatan gerak tubuh | Berlari menempuh jarak tertentu dengan waktu yang cepat |
| 4 | Keseimbangan gerak tubuh dalam melompat pada permainan egrang batok | Mampu melakukan gerakan melompat dengan satu kotak ke kotak berikutnya |
| 5 | Keseimbangan gerak tubuh dalam memegang era tali | Kemampuan memegang erat tali |
| 6 | Anak sudah sangat mampu kemampuan memegang erat tali | Kemampuan menjaga keseimbangan dengan waktu yang lama dalam menggunakan alat ketika berjalan sesuai intruksi |
| 7 | Kesimbangan anak dengan jarak yang ditentukan | Kemampuan anak berjalan menggunakan alat dengan jarak tertentu sesuai intruksi |
| Jumlah | | 7 |

Pengukuran pengembangan motorik kasar AUD terdiri dari 7 aspek dan 7 indikator.

Instrumen perkembangan motorik kasar AUD sudah diuji Validitas dan Reliabilitas kepada ahli, hasilnya seperti terdapat pada Tabel 3 Berikut

Tabel 3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Perkembangan Motorik AUD

| no | Responden | Nomor Pernyataan | | | | | | | Jumlah |
|----|-------------|------------------|---|---|---|---|---|---|--------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | |
| 1 | Responden1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23 |
| 2 | Responden2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 24 |
| 3 | Responden3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 28 |
| 4 | Responden4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 25 |
| 5 | Responden5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 22 |
| 6 | Responden6 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 26 |
| 7 | Responden7 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 27 |
| 8 | Responden8 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 24 |
| 9 | Responden9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 27 |
| 10 | Responden10 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 24 |

Dari data uji coba setelah dianalisis semua nomor pernyataan valid, dengan Alpha 0,618., seperti yang terdapat pada Tabel 3 Data selengkapnya terdapat pada lampiran.

Tabel 4 Reliabilitas hasil Uji Coba Instrumen

| Case Processing Summary | | | |
|---|-----------------------|------------|-------|
| | | N | % |
| Cases | Valid | 10 | 100.0 |
| | Excluded ^a | 0 | 0.0 |
| | Total | 10 | 100.0 |
| a. Listwise deletion based on all variables in the procedure. | | | |
| Reliability Statistics | | | |
| Cronbach's Alpha | | N of Items | |
| 0.618 | 7 | | |

Validitas instrumen semua valid, **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). *. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil pre tes dan post tes dari penelitian, terlihat pada table 4.

Tabel 5 Hasil Pre tes dan Pos Tes

| No | Nama | Pretes | Posttes |
|----|--------------|--------|---------|
| 1 | Responden 1 | 7 | 26 |
| 2 | Responden 2 | 10 | 24 |
| 3 | Responden 3 | 11 | 24 |
| 4 | Responden 4 | 9 | 26 |
| 5 | Responden 5 | 7 | 26 |
| 6 | Responden 6 | 9 | 26 |
| 7 | Responden 7 | 11 | 26 |
| 8 | Responden 8 | 9 | 28 |
| 9 | Responden 9 | 8 | 31 |
| 10 | Responden 10 | 10 | 27 |
| 11 | Responden 11 | 8 | 28 |
| 12 | Responden 12 | 9 | 20 |

Dari hasil pre tes, menunjukkan bahwa skor maksimal 28, skor minimal 7. Data di kategori kan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Interval kategori tinggi antara 21-28, dengan % interval $\geq 76\%$ dengan frekuensi 0, interval kategori sedang antara 14-21, dengan % interval $51-\geq 75\%$ dengan frekuensi 0, interval kategori rendah antara 7-14, dengan % interval $\leq 50\%$ dengan frekuensi 12. Seperti yang terdapat pada Tabel 5 Data selengkapnya ada di lampiran.

Tabel 6 Kategori data Pre tes

| Kategori | Interval | % interval | frekuensi | |
|-------------------|----------|-------------|-----------|-----|
| Tinggi | 21-28 | $\geq 76\%$ | 0 | 100 |
| Sedang | 14-21 | 51-75% | 0 | 75 |
| Rendah | 7-14 | $\leq 50\%$ | 12 | 50 |
| Skor maksimal | | 28 | | |
| Skor minimal | | 7 | | |
| Skor max-skor min | | 21 | | |
| Interval | | 7 | | |

Dari hasil pos tes, menunjukkan bahwa skor maksimal 28, skor minimal 7. Data di kategori kan menjadi 3 yaitu tinggi, sedang dan rendah. Interval kategori tinggi antara 21-28,

dengan % interval $\geq 76\%$ dengan frekuensi 11, interval kategori sedang antara 14-21, dengan % interval $51 \geq 75\%$ dengan frekuensi 1, interval kategori rendah antara 7-14, dengan % interval $\leq 50\%$ dengan frekuensi 0. Seperti yang terdapat pada Tabel 6 Data selengkapnya ada di lampiran.

Tabel 7 Kategori data Pos Tes

| Kategori | Interval | % interval | frekuensi | |
|-------------------|----------|-------------|-----------|-----|
| Tinggi | 21-28 | $\geq 76\%$ | 11 | 100 |
| Sedang | 14-21 | 51-75% | 1 | 75 |
| Rendah | 7-14 | $\leq 50\%$ | 0 | 50 |
| Skor Maksimal | | 28 | | |
| Skor Minimal | | 7 | | |
| Skor max-skor min | | 21 | | |
| Interval | | 7 | | |

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------------------|----------|-------|----|----------------|-----------------|
| Paired Samples 1 | Pretest | 9.00 | 12 | 1.348 | 0.389 |
| | Posttest | 26.00 | 12 | 2.663 | 0.769 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|------------------|--------------------|----|-------------|-------|
| Paired Samples 1 | Pretest & Posttest | 12 | -0.304 | 0.337 |

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil paired test diketahui nilai Sig. adalah sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil t hitung $-17,683$ bernilai negative yang disebabkan nilai pre-test lebih rendah dari pada hasil rata-rata post-test. Untuk nilai df 11 dan nilai $0,05/2$ sama dengan $0,025$ yang akan digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t, nilai t nya adalah $2,201$. Dengan demikian karna nilai t hitung $17,683 > t$ table

$2,201$, maka sebagaimana pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara pre-test dan post-test yang artinya ada pengaruh dari permainan tradisional egrangbatok kelapa terhadap perkembangan motoric kasar anak usia dini kelompok B di TK Padma Mandiri Bandar Lampung.

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa berdasarkan perhitungan uji t test diperoleh t hitung $17,683$ lebih besar dari t tabel $2,201$ dan ditetapkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena t hitung $> t$ tabel yaitu $17,683 > 2,201$. Maka dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan egrang terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Daftar Pustaka

Masitoh, dkk. 2011. Strategi Pembelajaran TK. Jakarta : UniversitasTerbuka

Novan, 2014. Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media

Samsudin, 2011. Psikologi Pendidikan, Penerbit Andi,. Yogyakarta

Bambang Sujiono. 2010. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta : UniversitasTerbuka

B. Elizabeth Hurlock. 2011. Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang. Kehidupan. Jakarta : Erlangga.

B. Charles Corbin. 2008. A Text Book of Motor Development. Dubugue Iowa :WM. C. Brown Company Publisher.

Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA

Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta